

## **BAB V**

### **KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

#### **5.1 Konsep Dasar**

Konsep dasar mengacu kepada tema yang telah diusung yaitu Ekspos Arsitektur untuk Rakyat, dalam tema ini arsitektur haruslah beradaptasi dengan situasi dan kondisi masyarakat dan lingkungan dimana terkait dalam beberapa aspek seperti, ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya. Maka dari itu konsep dasar yang diusung adalah *adaptasi* yang menjadi kata kunci dalam proses perancangan yang terjadi. Secara harfiah adaptasi dapat diartikan sebagai yaitu kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan, dan hambatan dapat diminalisir.

Dalam konsep dasar ini, adaptasi yang terjadi pada kondisi masyarakat dan lingkungan kawasan tamansari dimaksudkan untuk penyelesaian konflik-konflik baik secara makro maupun mikro. Penyelesaian tersebut diterjemahkan dalam ruang-ruang parsial.

#### **5.2 Konsep Perencanaan Tapak**

Tapak merupakan kawasan strategis daerah Tamansari yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, yang disekitarnya terdapat kawasan vital seperti pendidikan, komersial, dan perumahan hal ini menjadi bahan pertimbangan bahwa tapak harus *beradaptasi* dengan konflik-konflik yang terjadi di ruas-ruas jalan kawasan Tamansari seperti kemacetan yang sering terjadi di depan Balubur Townsquare dan sepanjang jalan yang digunakan sebagai area parkir oleh kampus swasta. Selain itu kawasan tapak mempunyai nilai historis bahwa pada zaman colonial Belanda kawasan ini dirancang sebagai *City Garden* yang di apit oleh jalan Cihampelas dan Tamansari dengan hiasan aliran Sungai Cikapundung dibagian tengahnya.

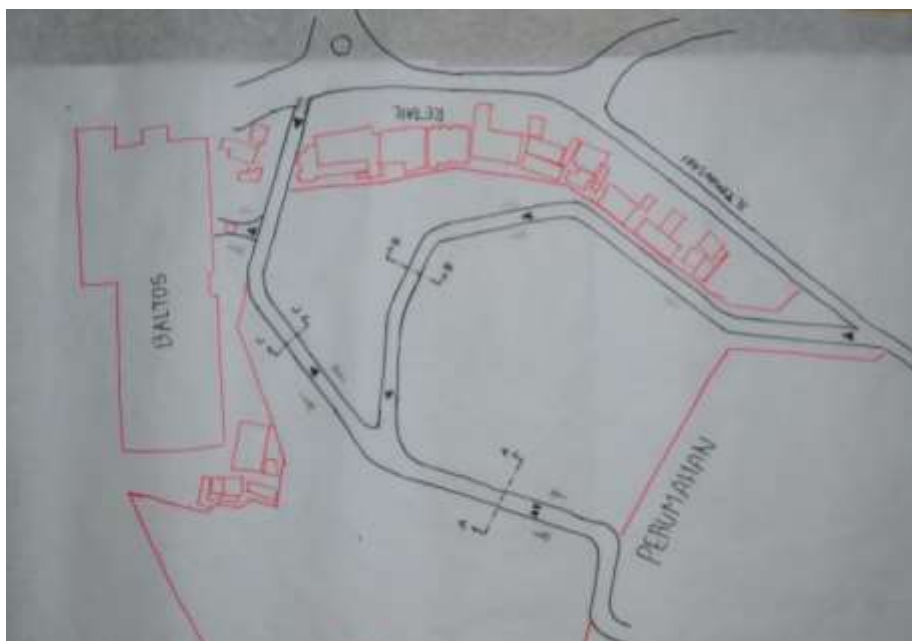
### 5.2.1 Konsep Sirkulasi Tapak

#### a. Sirkulasi utama

Didalam sketsa dijelaskan bahwa sirkulasi ke dalam tapak hanya dapat di akses melalui jalan Tamansari dan Cihampelas bawah sedangkan untuk sirkulasi keluar diarahkan ke jalan Kebon bibit dan Cihampelas bawah, dan khusus untuk kendaraan besar (bus, truk, dsb) hanya dapat keluar melalui jalan Cihampelas bawah.



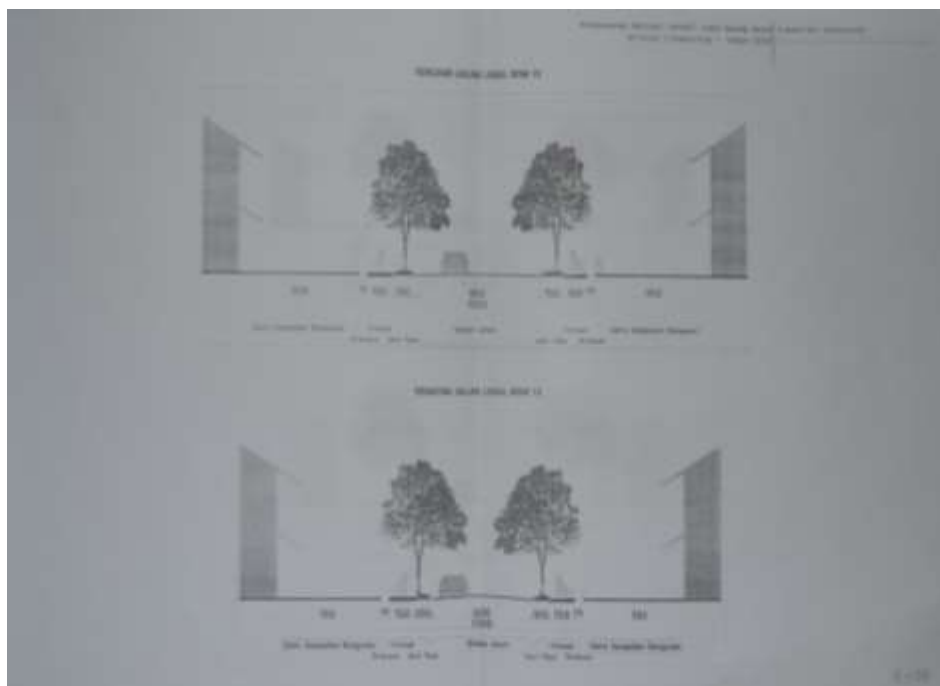
Gambar 5.1 Perencanaan Sirkulasi Utama Tapak  
Sumber: *Dokumentasi pribadi*



Gambar 5.2 Konsep Sirkulasi Utama Tapak

Sumber: Dokumentasi pribadi

Ruas jalan yang digunakan mengacu pada RDTRK Kota Bandung dengan kelebaran jalan Sembilan meter dengan pohon peneduh dan pedestrian di kedua sisi jalan dengan lebar masing-masing dua setengah meter.



Gambar 5.3 Potongan jalan A (atas) Potongan jalan B & C (Bawah)  
Sumber: RDTRK Kota Bandung



Gambar 5.4 Grading pada sirkulasi

Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Dalam perencanaan sirkulasi, *grading*, dan pemintakatan aspek pertimbangan didasari pada kondisi beban jalan Tamansari yang padat khususnya pada jam istirahat maupun keberangkatan atau kepulangan kerja sehingga didapatlah usulan jalan seperti pada gambar diatas bahwa jalan masuk ke tapak dibuka dari jalan Tamansari (250m dari Balubur Townsquare) dengan kondisi 1jalur 2 lajur (1arah) hal ini di maksudkan untuk mengurangi beban kemacetan yang sering terjadi di daerah sekitar Balubur Townsquare, selain itu jalan keluar utama diarahkan langsung ke jalan Cihampelas sehingga tidak ikut membebani jalan Tamansari, namun untuk keperluan dari kebutuhan warga sekitar yang memiliki kepentingan akses menuju daerah utara (ITB dan sekitarnya) dirancanglah sebuah akses khusus bagi pengendara sepeda motor dan mini bus maupun sedan yang diarahkan ke utara melalui jalan Kebon Bibit sehingga dapat langsung ke utara tanpa harus melalui persimpangan di depan Balubur Townsquare.



Foto 5.1 Lagerstroamia spesiosa

Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Untuk vegetasi disepanjang sirkulasi ditanami pohon (*lagerstramia spesiosa*) yang berfungsi sebagai peneduh untuk jalur pedestrian yang berada di samping jalan utama.

### 5.2.2 Konsep Pemintakatan



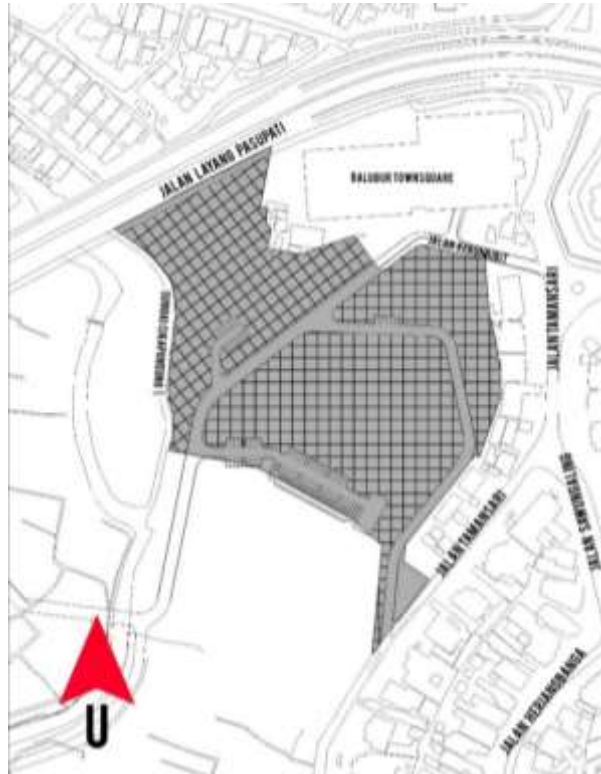
Gambar 5.5 Konsep pemintakatan  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Dari rencana jalan terbentuklah pemintakatan yang membagi kawasan menjadi tiga bagian dan disesuaikan dengan fungsi dari program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, yaitu area privat (pendidikan), area publik (taman), area semi privat (area produktif).

Area privat adalah kawasan yang mengakomodasi kegiatan utama PKBM seperti pendidikan kesenian, pendidikan kewirausahaan, dan pendidikan keterampilan. Kawasan publik adalah kawasan yang mengakomodasi kegiatan penunjang PKBM seperti kegiatan kesenian ataupun keterampilan yang di wadah oleh ampiteater mini yang selalu terbuka untuk umum. Kawasan semi publik adalah kawasan yang mengakomodasi kegiatan sekunder PKBM seperti kegiatan produksi, dalam konsep PKBM disini kegiatan produktif yang di laksanakan adalah perkebunan mangga dimana buah tersebut mempunyai pasar

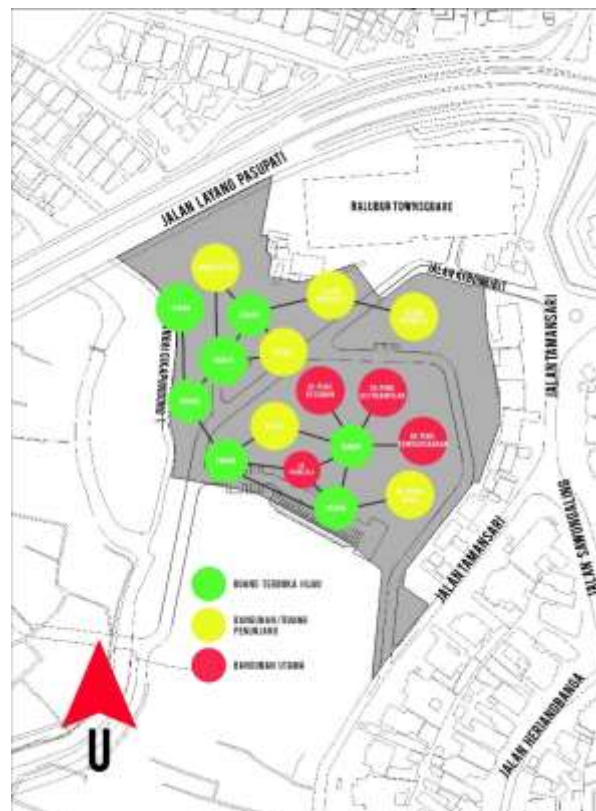
yang begitu luas sehingga dari sisi ekonomis perkebunan ini sangat produktif.

### 5.2.3 Konsep Peletakan Massa



Gambar 5.6 Konsep Grid Makro

Sumber: Dokumentasi pribadi

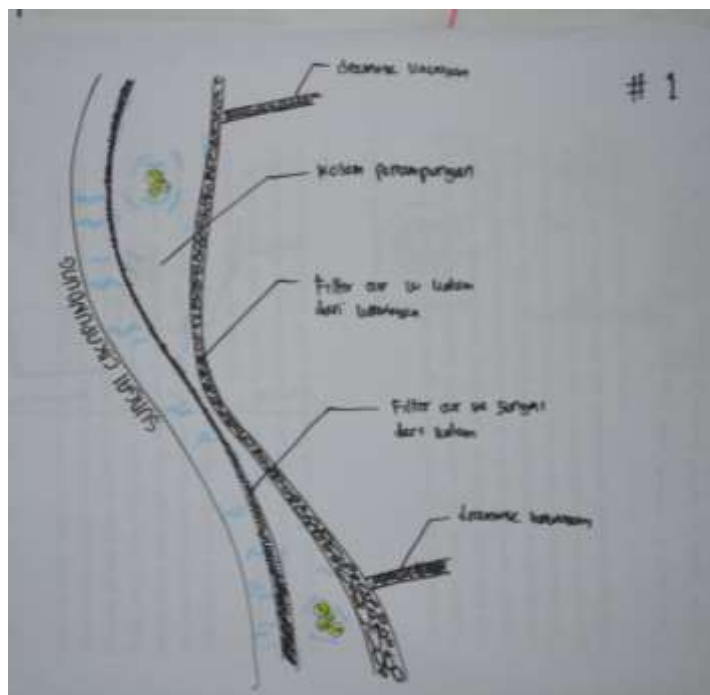


Gambar 5.7 Pola hubungan ruang

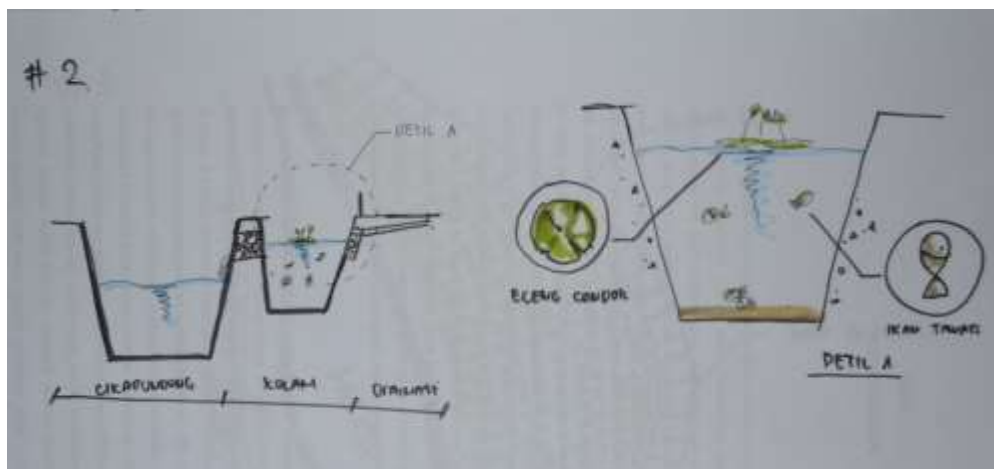
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada pola hubungan ruang, ruang terbuka hijau (taman) menjadi penghubung pada tiap-tiap fungsi hal ini dikarenakan taman menjadi tempat ruang komunal untuk berbagi ilmu. Selain itu terdapat hubungan langsung parkir dengan beberapa fungsi seperti gedung serbaguna dan retail karena kebutuhan logistik.

## 5.2.4 Konsep Waterfront



Gambar 5.8 Konsep bak penampungan  
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 5.9 Potongan bak penampungan 2  
Sumber: Dokumentasi pribadi





Gambar 5.10 Konsep kebun bunga  
 Sumber: Dokumentasi pribadi

Konsep *waterfront* dirancang sepanjang batas tapak yang berhimpit dengan sungai, selebar 12meter lansekap dirancang untuk mewadahi kegiatan produktif masyarakat tamansari yaitu tambak ikan yang berupa kolam penampungan air dan juga lahan produktif berupa lahan bunga.

Gambar 5.10 Tabel bunga dan vegetasi pada waterfront

|  |                       |
|--|-----------------------|
|  | <p>1. Bunga Mawar</p> |
|--|-----------------------|



|  |  |                                 |
|--|--|---------------------------------|
|  |  | <p>5. Daun<br/>philodendron</p> |
|  |  | <p>6. Bunga Angrek</p>          |
|  |  | <p>7. Daun Ki Beusi</p>         |

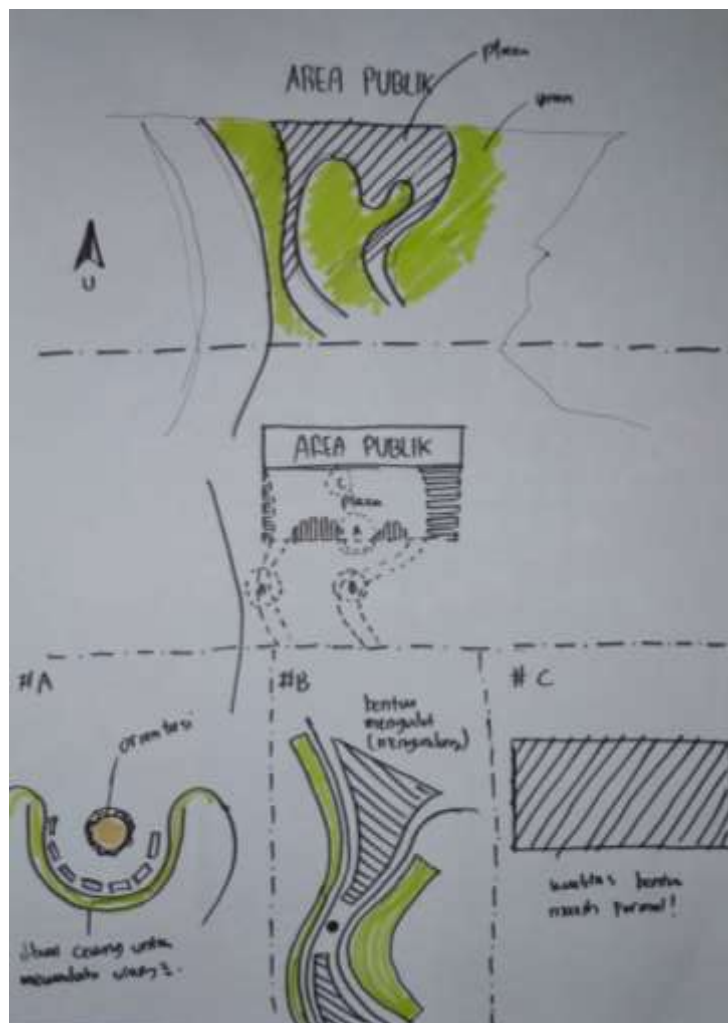
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 5.11 Suasana GSS  
Sumber: *Dokumentasi pribadi*



Gambar 5.12 Suasana Plaza  
Sumber: *Dokumentasi pribadi*



Gambar 5.13 Konsep plaza  
Sumber: Dokumentasi pribadi

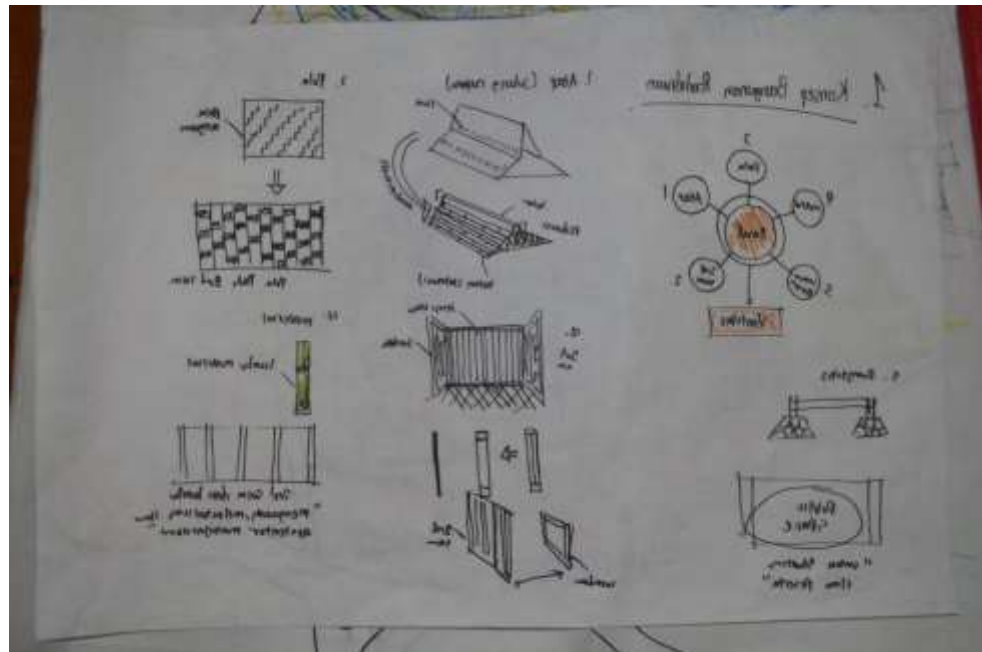
Pada detail A plaza dirancang dengan memberikan ruang bagi masyarakat, hal ini bertujuan untuk menampung masyarakat terlebih dahulu yang kemudian di arahkan masuk menelusuri tapak. Pada detail B plaza dirancang dengan bentuk mengerucut yang secara ruang berarti menarik atau membawa pengguna masuk ke dalam. Untuk detail C bentuk plaza tetap persegi panjang untuk memberikan batasan yang jelas.

### 5.3 Konsep Perancangan

Citra menjadi sangat penting bagi sebuah kawasan terlebih kawasan ini sangatlah strategis dalam menjadi magnet atau tempat kumpul bagi masyarakat, sehingga *adaptasi* bangunan diperlukan untuk membentuk dan mendukung citra yang sesuai dengan kondisi masyarakat dan lingkungan. Jenis bangunan pun dibagi menjadi tiga yaitu bangunan pendidikan (gedung pengelola, gedung KBM), bangunan komersil (retail) dan

bangunan penunjang (ampiteater, gedung serbaguna) yang masing-masing memiliki identitas tersendiri untuk menunjang citra kawasan.

a. Bangunan Pendidikan

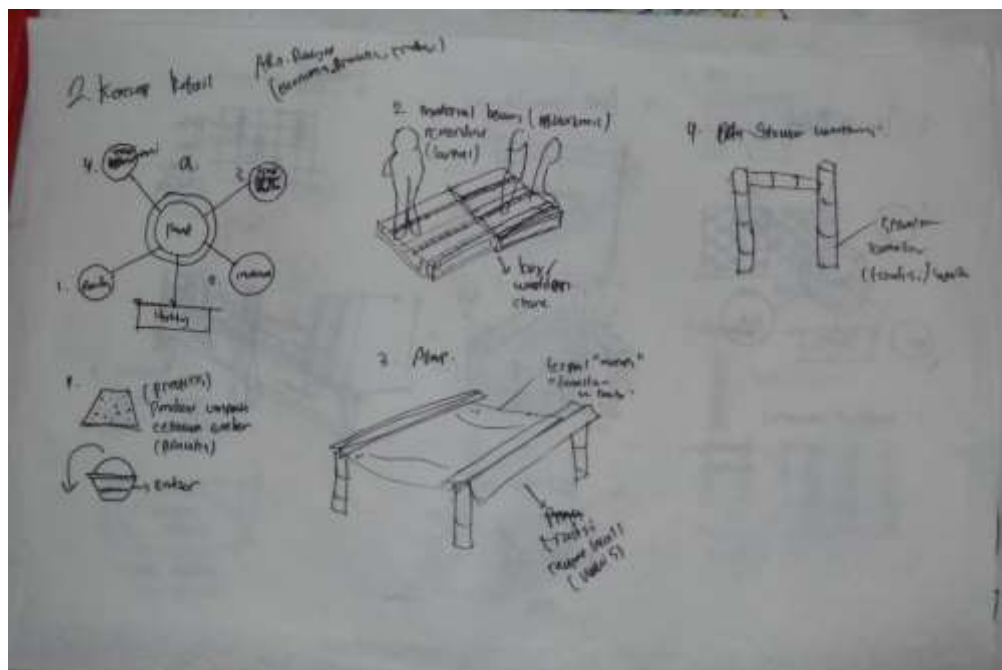


Gambar 5.14 Konsep Bangunan Pendidikan

Sumber: *Dokumentasi pribadi*

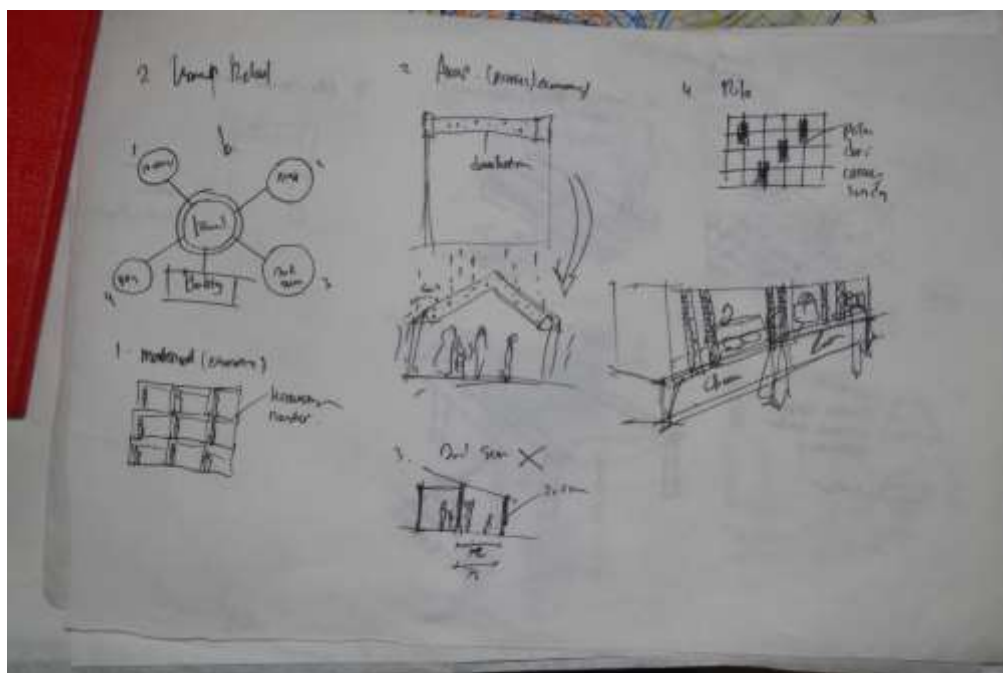
Bangunan pendidikan dibagi merupakan adaptasi dari bangunan tradisional Jawa Barat yang mempunyai karakter mulai dari atap hingga pondasi bangunannya. Sentuhan arsitektur Sunda yang diadaptasi dipikirkan sebagai suatu landasan bahwa pendidikan yang berlangsung di PKBM tidak terlepas dari nilai-nilai Sunda (silih asah, silih asuh, silih asih).

## b. Bangunan Komersial



Gambar 5.15 Konsep Bangunan Retail

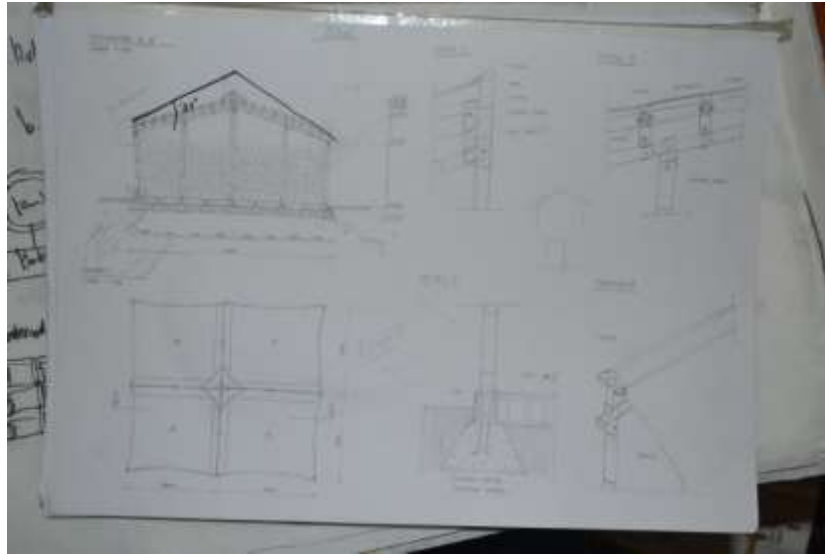
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 5.16 Konsep Bangunan Retail 2

Sumber: Dokumentasi pribadi

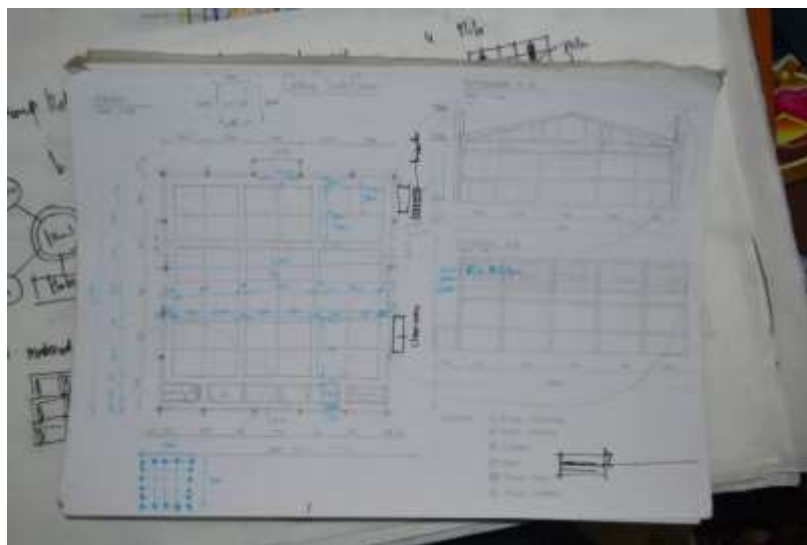
Identitas pada bangunan komersial dititik beratkan pada aspek ekonomis sehingga baik proses pengerjaan dan material-material yang digunakan mempunyai sifat praktis dan tidak membutuhkan biaya banyak.



Gambar 5.17 Konsep Bangunan Retail 3  
Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Pondasi yang digunakan adalah pondasi umpak dengan struktur dan konstruksi bambu dan beton. Bangunan sengaja didirikan dengan bambu dengan umur yang tidak begitu panjang agar dapat menjadi pendidikan kepada masyarakat dalam melestarikan ilmu arsitektur khususnya dalam konstruksi dan struktur. Penutup atap menggunakan terpal yang disesuaikan dengan struktur bambu dan konstruksi bambu.

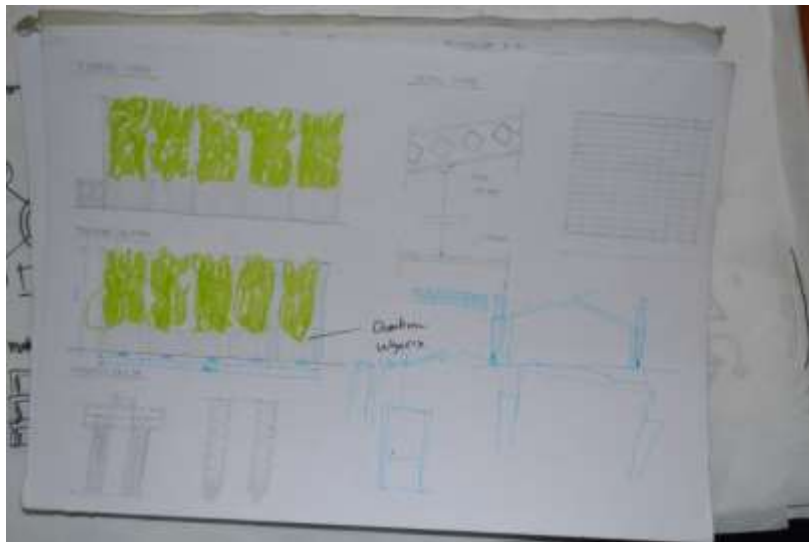
c. Bangunan Penunjang



Gambar 5.18 Konsep Bangunan GSG  
Sumber: *Dokumentasi pribadi*



Pada bangunan gedung serbaguna mempunyai tujuan sebagai penunjang aktifitas pameran hasil karya masyarakat maupun kebutuhan akan sarana prasarana kegiatan umum lainnya seperti nikahan atau seminar.



Gambar 5.19 Konsep Bangunan GSG 2

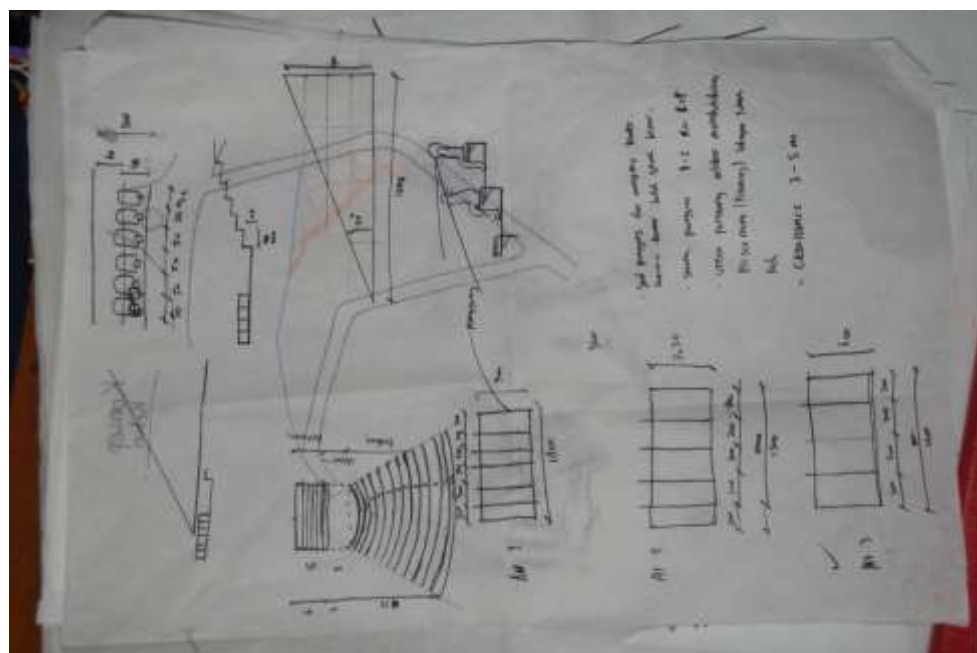
Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Bangunan ini mempunyai bentang yang lebar sehingga bangunan menggunakan struktur dan rangka baja yang mempunyai nilai ekonomis untuk bangunan skala besar. Bangunan ini juga dituntut untuk hemat energi dan tetap dalam nilai produktif sehingga perancangan dinding pada bangunan ini menggunakan dinding bambu hidup selain karena bersifat dapat beradaptasi dari sisi pembiayaan dan perawatan, bambu hidup juga dapat menjadi fasad hidup yang dinamis yang menaikkan citra kawasan. Untuk bangunan ampiteater dianalogikan sebagai batukali besar yang menjadi titik kumpul bagi masyarakat saat bermain di pinggir sungai, ini sesuai dengan sifat ampiteater sebagai tempat publik yang berada di pinggir sungai dan dapat diakses untuk masyarakat umum.



Gambar 5.20 Konsep Bangunan Ampiteater 1  
Sumber: Dokumentasi pribadi

*Grading* pada pinggir sungai dimanfaatkan sebagai *sitting area* bagi penonton saat pertunjukan di ampiteater berlangsung, dengan kemiringan yang di sesuaikan, jarak panjang yang terfokus pada panggung, dan pohon cemara udang disekitar dapat menciptakan kawasan yang kondusif bagi acara pentas.



Gambar 5.21 Konsep Bangunan Ampiteater 2  
Sumber: Dokumentasi pribadi